

## RINGKASAN

Penggunaan uang tunai di tengah pesatnya perkembangan teknologi pembayaran digital merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji secara ilmiah, khususnya dalam memahami faktor psikologis dan keuangan yang mendorong individu untuk mempertahankan perilaku penggunaan uang tunai. Penelitian ini mengambil judul: “Faktor Yang Mempengaruhi *Continuous Intention to Use Cash*: Moderasi *Perceived Behavioral Control* Pada Wanita Berbelanja di Pasar Raya Kota Padang”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh attitude, subjective norm, dan financial anxiety terhadap continuous intention to use cash.

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang berbelanja di Pasar Raya Kota Padang, Sumatera Barat. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 150 responden dengan metode convenience sampling. Data dikumpulkan melalui metode survei berbasis kuesioner dan selanjutnya dianalisis menggunakan metode Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan SEM (Structural Equation Modelling) menunjukkan bahwa: (1) *Attitude* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *continuous intention to use cash*, (2) *Subjective norm* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *continuous intention to use cash*, (3) *Financial anxiety* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *continuous intention to use cash*, (4) *Perceived Behavioral Control* (PBC) tidak terbukti memoderasi pengaruh *attitude*, *subjective norm*, maupun *financial anxiety* terhadap *continuous intention to use cash*.

Studi ini memberikan kontribusi teoritis penting dengan menunjukkan bahwa kerangka moderasi PBC yang diusulkan oleh La Barbera dan Ajzen (2020) tidak berlaku secara universal untuk semua jenis perilaku. Secara khusus, studi ini menemukan bahwa peran moderasi PBC hanya relevan untuk perilaku yang melibatkan tingkat kesulitan dan ketidakpastian yang tinggi bagi individu. Sedangkan untuk perilaku yang sudah sangat umum dan mudah dilakukan, seperti menggunakan uang tunai, hampir semua individu merasa mampu melakukannya tanpa hambatan, sehingga PBC tidak lagi memainkan peran signifikan sebagai moderator. Implikasi praktis dari studi ini ditujukan kepada Bank Indonesia untuk mempertahankan kebijakan ketersediaan uang tunai yang adil dan berkualitas tinggi, dan kepada industri perbankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan aksesibilitas layanan berbasis uang tunai sebagai bagian dari komitmennya terhadap inklusi keuangan komprehensif.

## **SUMMARY**

*The purpose of this study was to examine the influence of attitudes, subjective norms, and financial anxiety on continued cash use intentions, as well as the moderating role of Perceived Behavioral Control (PBC) in each of these relationships.*

*The study population consisted of women shopping at Pasar Raya in Padang City, West Sumatra. A total of 150 respondents were selected using a convenience sampling method. Data were collected through a questionnaire-based survey and subsequently analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the help of SmartPLS 4.*

*Based on the results of the data analysis using Structural Equation Modeling (SEM), the findings indicate that: (1) attitudes have a positive and significant influence on continued cash use intentions; (2) subjective norms have a positive and significant influence on continued cash use intentions; (3) financial anxiety does not have a significant influence on continued cash use intentions; and (4) Perceived Behavioral Control (PBC) does not significantly moderate the influence of attitudes, subjective norms, or financial anxiety on continued cash use intentions.*

*This study makes an important theoretical contribution by demonstrating that the PBC moderation framework proposed by La Barbera and Ajzen (2020) does not apply universally across all types of behavior. Specifically, this study finds that the moderating role of PBC is only relevant for behaviors that involve a relatively high degree of difficulty and uncertainty for individuals, such as the adoption of new and unfamiliar financial instruments. In contrast, for behaviors that are already highly routine and widely practiced, such as the use of cash, nearly all individuals perceive themselves as fully capable of performing the behavior without any significant barriers, thereby rendering PBC ineffective as a moderator. The practical implications of this study are directed toward Bank Indonesia to maintain policies that ensure equitable and high-quality cash availability, and toward the banking industry to continuously preserve and improve the accessibility of cash-based services as part of its commitment to comprehensive financial inclusion.*